

7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Mengikuti jalan salafussaleh tentu sangat terpuji. Namun, mengklaim bahwa hanya kelompoknya saja yang sesuai dengan manhaj salaf, tentu menimbulkan persoalan. Apalagi misalnya, jika klaim itu mengatasnamakan Madzhab Hambali, namun pada kenyataannya berseberangan dengan pendapat Imam Ahmad bin Hambal dan para uлам Hanabilah lainnya. Penulis menggunakan istilah “ Salafi Kontemporer ” untuk menyebut suatu kelompok yang menjadi obyek pembahasan buku ini, yang menisbatkan diri mereka pada generasi salaf. Penambahan kata “ kontemporer ” untuk menunjukkan bahwa keberadaan kelompok mereka baru, sebab masa generasi salaf sesungguhnya sudah berakhir setelah abad ketiga Hijriyah. Secara garis besar, ada dua hal yang menjadi bahasan penting dalam buku ini. Pertama, menjelaskan pendapat Madzhab Hambali yang benar, sesuai jumhur ulama Ahlussunah wal jamaah. Kedua, mengungkap letak perbedaan pemikiran antara Madzhab Hambali dan Salafi Kontemporer terkait tiga bidang itu, dan menilainya secara proporsional. Buku ini hadir sebagai sumbangsih keilmuan, dengan semangat untuk meluruskan kekeliruan berdasarkan riset ilmiah, bukan untuk memantik

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

kebencian dan konflik yang sangat tidak diinginkan. Sebagai bahan bacaan dankajian, buku ini penting untuk Anda miliki!

Biography and description of the works of Haji Hasan Mustafa, 1852-1930, well-known Sundanese author.

Segala puji bagi Allah. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah atas Rasulullah. Sesungguhnya ilmu mengenal Allah dan mengenal sifat-sifat-Nya adalah ilmu paling agung dan paling utama, serta paling wajib untuk didahulukan mempelajarinya atas seluruh ilmu lainnya, karena pengetahuan terhadap ilmu ini merupakan pondasi bagi keselamatan dan kebahagiaan hakiki. Ilmu ini dikenal juga dengan nama Ilmu Ushul, Ilmu Tauhid, Ilmu Aqidah dan Ilmu Kalam. Dalam sebuah hadits Rasulullah menyebutkan bahwa dirinya adalah seorang yang telah mencapai puncak tertinggi dalam ilmu ini. Beliau bersabda:

() “ Saya adalah orang yang paling mengenal Allah di antara kalian, dan saya adalah orang yang paling takut di antara kalian bagi-Nya ” . (HR. al-Bukhari). Dengan dasar hadits ini maka Ilmu Tauhid sudah seharusnya didahulukan untuk dipelajari dibanding ilmu-ilmu lainnya. Dalam al-Qur ’ an Allah berfirman:

(
: 19) “ Maka ketahuilah (wahai Muhammad) bahwa tidak ada Tuhan yang berhak disembah kecuali Allah dan mintalah ampun bagi dosamu juga bagi seluruh orang-orang mukmin laki-laki dan perempuan ” . (QS. Muhammad: 19). Dalam ayat ini Allah mendahulukan perintah mengenal tauhid di atas perintah Istighfâr. Hal ini dikarenakan bahwa mengenal Ilmu Tauhid terkait dengan Ilmu Ushul yang merupakan dasar atau pokok-pokok agama, yang karenanya harus didahulukan, sementara mengucapkan Istighfâr terkait dengan Ilmu Furu ’ atau cabang-cabang agama. Tentunya tidak dibenarkan bagi siapapun untuk melakukan istighfar atau melakukan kesalehan lainnya dari amalan-amalan furû ’ jika ia tidak mengetahui Ilmu Tauhid atau Ilmu Ushul. Karena bila demikian maka berarti ia melakukan kesalehan dan beribadah kepada Tuhan-nya, sementara ia sendiri tidak mengenal siapa Tuhan-nya tersebut. Oleh karena itu dalam banyak ayat al-Qur ’ an Allah telah memerintahkan manusia untuk mempergunakan akal-nya dalam melihat keagungan penciptaan-Nya hingga dapat mengenal tanda-tanda kekuasaan dan sifat-sifat-Nya. Seperti dalam firman-Nya:

(:
185) “ Tidakkah mereka melihat pada kerajaan langit-langit dan bumi?! ” (QS. al-A ' raf: 185).
Dalam ayat lain Allah berfirman:

(
: 53) “ Akan Kami perlihatkan kepada mereka akan tanda-tanda kekuasaan Kami di segala ufuk juga tanda-tanda kekuasaan Kami pada diri mereka hingga menjadi jelas bahwa Dia Allah adalah al-Haq ” . (QS. Fushilat: 53). Objek bahasan dari Ilmu Tauhid ini adalah berpikir tentang makhluk untuk dijadikan bukti akan adanya al-Khaliq. Dalam satu pendapat disebutkan tentang definisi Ilmu Tauhid bahwa ia adalah salah satu disiplin ilmu yang membahahas tentang nama-nama Allah dan sifat-sifat-Nya serta segala perbuatan-Nya. Juga membahas tentang keadaan para makhluk; dari bangsa Malaikat, para Nabi Allah, para Wali Allah, para Imam, penciptaan makhluk, dan tentang kehidupan di akhirat kelak. Pembahasan hal ini semua didasarkan kepada argumen-argumen yang telah ditetapkan dalam Islam, bukan dibangun diatas dasar-dasar pemikiran filsafat. Karena dasar pemikiran kaun filosof dalam pembahasan mereka

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

tentang Tuhan, para Malaikat dan masalah lainnya, hanya bersandarkan kepada pemandangan logika semata. Dalam pada ini mereka menjadikan akal sebagai pondasi bagi ajaran agama. Sama sekali mereka tidak melakukan sinkronisasi antara logika dengan teks-teks yang dibawa oleh para Nabi. Adapun para ulama tauhid dalam membicarakan masalah keyakinan tidak semata mereka bersandar kepada akal. Namun akal diposisikan sebagai saksi dan bukti akan kebenaran apa yang datang dari Allah dan yang dibawa oleh para nabi tersebut. Dengan demikian para ulama tauhid ini menjadikan akal sebagai bukti, tidak menjadikannya sebagai pondasi bagi ajaran agama.

"Maps out differences in various Salafist schools. This book examines the phenomenon both in its regional manifestations - which demonstrate surprising diversities, ambivalences and contradictions - and in its shared essential doctrines"--

mengapa dunia memerlukan revolusi hijau dan bagaimana ia mampu merobah Amerika

The Politics of Religious Identities in Southeast Asia
The Illusion of an Islamic State

TASBIH BAITULLAH

The Rise of Jemaah Tarbiyah and the Prosperous Justice Party (PKS)

In a novel approach to the field of

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Islamic politics, this provocative new study compares the evolution of Islamic populism in Indonesia, the country with the largest Muslim population in the world, to the Middle East. Utilising approaches from historical sociology and political economy, Vedi R. Hadiz argues that competing strands of Islamic politics can be understood as the product of contemporary struggles over power, material resources and the result of conflict across a variety of social and historical contexts. Drawing from detailed case studies across the Middle East and Southeast Asia, the book engages with broader theoretical questions about political change in the context of socio-economic transformations and presents an innovative, comparative framework to shed new light on the diverse trajectories of Islamic politics in the modern world.

Sejarah Lengkap Wahhabi IRCISOD
Metodologi studi Islam tampaknya mengalami pergeseran yang cukup signifikan, khususnya pada sekitar paruh abad ke-20. Penyebabnya ialah fakta bahwa Islam dikaji oleh muslim

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

(insider) atau nonmuslim (outsider), khususnya orientalis, yang sedikit banyak dipengaruhi secara sosiologis oleh cara pandang, dan pengalaman manusia Barat, serta secara saintifik oleh perkembangan metodologi penelitian dalam ilmu-ilmu sosial di Barat. Metodologi orientalis tersebut secara perlahan memengaruhi metodologi studi Islam. Hal ini karena timbulnya kecenderungan di kalangan cendekiawan muslim untuk belajar kepada orientalis di Barat, atau membanjirnya buku-buku orientalis sebagai alternatif bacaan cendekiawan muslim. Dalam situasi seperti ini, studi Islam dengan pendekatan tradisional sudah tercampur, bahkan tersaingi oleh pendekatan orientalis. Untuk mengatasi persoalan tersebut maka buku ini hadir. Kajian dalam buku ini mencoba melakukan “pemetaan” terhadap studi Islam yang dilakukan oleh muslim (insider) atau nonmuslim (outsider). Sehingga, pembaca dapat melihat secara jernih, atau setidaknya mampu memilah dari kajian keduanya yang kiranya paling objektif dalam pengkajian Islam. Selamat membaca!

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Hempher, only one of the thousands of male and female agents employed and sent forth to all countries by this ministry, entrapped a person named Muhammad of Najd in Basra, misled him for several years, and caused him to establish the sect called Wahhabi in 1125 [1713 A.D.]. They announced this sect in 1150. Hempher is a British missionary who was assigned the task of carrying on espionage activities in Egypt, Iraq, Iran, Hidjaz and in Istanbul, the center of the (Islamic) caliphate, misleading Muslims and serving Christianity, by means of the Ministry of British Commonwealth of Nations.

Confessions of a British Spy

Islam and Ideology in the Emerging Indonesian State

???? ????????? [????????]

Hundred Great Muslims

Biografi dan karya pujangga Haji Hasan Mustafa

Discourses on Gender and Sexuality in Contemporary Islam

This volume seeks to introduce and deepen the understanding of Islam and its role in politics as encountered in different national and

transnational contexts in Southeast Asia, eschewing the neo-orientalist approach that has informed public discourse in recent years. In Encountering Islam, the book lingers beyond the summary moment and reflects on the multiple impressions, suppressions and repressions, whether coherent or incoherent, associated with Islam as a socio-political force in public life. To this end, it is not adequate simply to represent the divergent identities associated with Islam in Southeast Asia, whether embedded in state-endorsed orthodoxy or Islamic movements that contest such orthodoxy. It is also important to examine religious minorities in political contexts where Islam is dominant and Muslim communities in national contexts where they are minorities. By situating these religious identities within their larger socio-political contexts, this volume seeks to provide a more holistic understanding of what is encountered as Islam in Southeast Asia.

Buku ini menyajikan fakta mengenai dinamika dan peran penting Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah sebagai organisasi massa Islam terbesar di Indonesia dalam kehidupan politik dan proses demokratisasi di Indonesia . Pasca runtuhnya rezim orde baru sebuah tema kajian tentang Nahdlatul Ulama dan Muhammadiyah yang sering luput dari perhatian para ilmuwan baik

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

dalam negeri maupun luar negeri.

It has long been recognised by western scholars how valuable is the vast corpus of Hadith (sc. the sayings of the Prophet, his companions, the early Caliphs and other leading Muslim scholars) for the study of early Islam. This book is a collection of Muslim traditions.providing a translation by Muhammad Zafrulla Khan of the Riyad as-Salihin. literally "Gardens of the Righteous", written by the Syrian Shafi'i scholar Muhyi ad-Din Abu Zakariyya' Yahya b. Sharaf an-Nawawi (1233-78), who was the author of a large number of legal and biographical works.

This is an ai translation of BAYAN TALBIS AL-JAHMIYYAH by IBN TAYMIYYAH. It is only volume 1, I am going to release volume 2 soon. This is an artificial translation from a program I use. I read all the pages, and its very comprehensible. Its not perfect, but im sure you will be able to understand the book. I figured its better to have an artificial translation than to have none at all. This book is a literary debate between AL-Razi and Ibn Taymiyyah, the topic is whether God is located in a direction or not. Very important book for Salafis.

Mengenal Golongan Selamat (al-firqah an-najiyah) Dan Meluruskan Tuduhan Terhadap al-Imam Abul Hasan al-Asy'ari

HANYA ISLAM BUKAN WAHHABI

Terror's Source

An-Nawawi's Forty Hadith

Qadiyaniyyah

Nalar Politik NU-Muhammadiyah ; Overcrossing Java Sentris

Wahabi adalah label yang dinisbatkan kepada Muhammad bin Abdul Wahab. Sebuah gerakan dakwah yang kerap mengkritisi keberagaman mayoritas umat. Tak jarang muncul perselisihan sengit yang dapat memecah-belah umat dan membuat senang musuh-musuh Islam. Bahkan sampai ada anggapan Wahabi adalah madzhab kelima setelah madzhab yang empat. Bagaimanakah hal ini dapat terjadi? Siapakah gerakan yang berada di balik semua ini? Manakah orang-orang yang ikhlas dan jujur yang akan menyikapi permasalahan ini dalam timbangan Islam? Insya Allah, buku ini dapat menjawab berbagai polemik seputar dakwah yang oleh kebanyakan orang dikenal dengan sebutan "Wahabi".

Koleksi tanya jawab agama islam yang di himpun dari berbagai diskusi di media sosial dengan rujukan Al-Qur`an, As-Sunnah, Ijma, dan Qiyas. topiknya adalah : 1. Tafsir Al-Qur`an dan Hadits 2. Fiqih dan Ushul Fiqih Catatan sebuah perjalanan mengunjungi dua buah Tanah Haram (Haramain) yaitu Madinah dan Makkah. Perjalanan ini adalah sebahagian daripada perjalanan mengerjakan umrah. Umrah yang amat istimewa kerana disertai oleh seluruh ahli keluarga. Istimewanya perjalanan umrah ini juga kerana turut disertai oleh

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

"anak syurga", seorang anak kami yang menghadapi autisme. Semoga catatan ini dapat membantu mereka yang hendak mengetahui perjalanan umrah secara berkeluarga atau secara individu, dalam kembara menuju rahmat Allah di dua buah Tanah Suci.

Ideology and dawah of Salafi-Wahabi in Semarang.

Piss KTB

Kekuatan-Kekuatan Politik Indonesia

Panas, rata dan sesak

Religion, History, and Civilization

Ideologi & gerakan dakwah Salafi-Wahabi

Islamic Feminism

Buku Islam Ahlussunnah Wal Jamaah : Islam

Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai adalah buku magnum opus dari A. Fatih Syuhud seorang penulis dan sekaligus Pengasuh Pondok Pesantren Al-Khoiroh Malang. Buku ini merupakan buku wajib bagi kalangan Aswaja agar tahu betul definisi Aswaja yang wasathiyah, tasamuh dan cinta damai. dan kelompok mana yang bukan termasuk Aswaja dalam pengertian yang sebenarnya. Penganut manhaj Ahlussunnah Wal Jamaah sejati mengikuti secara istiqomah empat pilar ajaran Aswaja yaitu: 1) bertauhid/beraqidah Asy'ariyah /Maturidiyah / Ahlul Hadis; 2) berfikir mengikuti mazhab empat; 3) bertasawuf mengikuti Al-Junaid / Al Ghazali dan 4) patuh pada ulil amri (penguasa). Buku Ahlussunnah Wal Jamaah yang memakai cover berwarna merah adalah Edisi Revisi terbaru yang terbit pada bulan April 2020 dengan nomor ISBN yang sama yaitu ISBN-9781979695046

This is a single-volume history of Islam. The opening chapters briefly discuss the historical background of the Prophet Muhammad in the 7th century, through the rise

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

of the Islam in 18th through 20th centuries. The final two chapters cover the significant events of the 1980s and 1990s.

Polarisasi politik yang terjadi pasca-Orde Baru merupakan implikasi logis dari keragaman sosial budaya masyarakat Indonesia. Hal tersebut dipengaruhi diferensiasi ideologi dalam sejarah politik nasional. Apalagi, jika di masa lalu menjadi kekuatan penggerak partai politik demi memajukan kehidupan bersama, ideologi kini tampak sekadar dimanfaatkan untuk melegitimasi kekuasaan. Maka, buku ini berusaha memetakan kekuatan politik Indonesia dari masa ke masa. Penulis meriset kontestasi ideologi dan kepentingan sejak pra-kemerdekaan hingga pasca-Orde Baru. Di dalamnya diuraikan tentang konsep dasar ideologi dan embrio identitas nasional, dengan perkembangan seputar Pancasila, nasionalisme, demokrasi, gerakan feminisme, militerisme, dan juga ideologi radikal. Tak ketinggalan penulis menyoal kekuatan moderat politik Indonesia. Demokrasi dan demokratisasi dalam buku ini dipahami bukan sekadar soal politik kekuasaan lewat pemilihan umum, melainkan sebagai arena untuk mendistribusikan kekuatan secara adil. Untuk itu, perkembangan berbagai aliran politik yang mengejawantahkan kekuatan politik terkini perlu dipahami secara saksama. Dengan mengungkap kekuatan politik yang tak hanya berpusat di partai politik, tapi juga gerakan sosial dan organisasi kemasyarakatan, buku ini menarik disimak sampai tuntas. " --- Penerbit Kencana Prenadamedia Group

The world's leading Islamicist offers a concise introduction to this rich and diverse tradition of 1.2 billion adherents. In this informative and clear introduction to the world of Islam, Seyyed Hossein Nasr

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

explores the following topics in depth: •What Is Islam?
•The Doctrines and Beliefs of Islam •Islamic Practices and Institutions •The History of Islam •Schools of Islamic Thought •Islam in the Contemporary World •Islam and Other Religions •The Spiritual and Religious Significance of Islam

Islam's New Religious Movement

Perempuan dalam Perspektif Hukum Islam dan HAM
Bayan Talbis Al-Jahmiyyah (English Translation Artificial) (Volume 1)

Global Salafism

Revival of Religion's Sciences (Ihya Ulum ad-din) 1-4 Vol 1

Al-ʿAqda Aʿ-ʿaʿwiyya Al-musammʿt Bayʿn As-sunna Wa-ʿl-ʿamʿa

Kaum Salafi Wahhabi dikenal sebagai golongan yang memiliki cara berpikir fundamentalis-literalis. Tak ayal bila penafsirannya terhadap Al-Quran dan Hadis menjadi kaku dan nirkontekstual.

Akibatnya, penafsiran yang tidak sesuai dengan pendapat mereka dianggap bidʿah, syirik, bahkan kafir. Islam pun hadir seolah menjadi sesuatu yang menyeramkan, intoleran. Perbedaan pendapat dibungkam. Dalam situasi itulah, kekerasan atas nama agama acapkali terjadi. Buku ini berisi jawaban yang cukup mendalam atas tuduhan Wahhabi Salafi terhadap beberapa praktik keagamaan, memaparkan beberapa kekeliruan para ulama Salafi Wahhabi dalam memahami ayat-ayat Al-Quran dan Hadis,

ketidakkonsistenan mereka dalam mengemukakan dalil, serta sejarah munculnya Wahhabi Salafi. Buku ini akan menyadarkan pembaca bahwa berbeda pendapat dalam prinsip ajaran Islam adalah sebuah keniscayaan. - See more at: <http://mizanstore.com/detailproduct/17539-Membongkar-Kejumudan#.VBJe7sKSygw>

1. Islam, Extremism.2. Islam, Counter-Extremism.3. Islam, Spirituality.4. Indonesia, Contemporary.5. Wahhabism.6. Muslim Brotherhood.

The terms Wahhabi or Salafi are seen as interchangeable and frequently misunderstood by outsiders. However, as Madawi al-Rasheed explains in a fascinating exploration of Saudi Arabia in the twenty-first century, even Saudis do not agree on their meaning. Under the influence of mass education, printing, new communication technology, and global media, they are forming their own conclusions and debating religion and politics in traditional and novel venues, often violating official taboos and the conservative values of the Saudi society. Drawing on classical religious sources, contemporary readings and interviews, Al-Rasheed presents an ethnography of consent and contest, exploring the fluidity of the boundaries between the religious and

political. Bridging the gap between text and context, the author also examines how states and citizens manipulate religious discourse for purely political ends, and how this manipulation generates unpredictable reactions whose control escapes those who initiated them.

Buku ini membahas pemikiran beberapa gerakan Muslim Indonesia seperti Nahdatul Ulama (NU), Muhammadiyah, Salafi dan Hizbu Tahrir Indonesia (HTI) terhadap permasalahan hak-hak perempuan di dalam hukum Islam. Hak-hak tersebut, yakni hak kepemimpinan, akses pendidikan dan ekonomi, pekerjaan, serta setara bagi waris, nasab anak luar nikah dan politik. Buku ini membuktikan bahwa pemikiran hukum Islam atas fatwa ulama NU-Muhammadiyah cenderung moderat-progresif, berbeda dalam hukum hak waris, status nasab anak luar nikah, Muhammadiyah cenderung konservatif-literal. Sebaliknya, pemikiran hukum Islam ulama Salafi-HTI cenderung konservatif-literal dalam kepemimpinan, tetapi dalam hak pendidikan dan ekonomi, HTI cenderung moderat-progresif. Hukum hak pekerjaan juga berbeda, HTI cenderung moderat-progresif, Salafi tetap konservatif-literal. Fatwa hukum Salafi-HTI cenderung konservatif-literal dalam hukum hak setara bagian waris dan hak nasab anak luar

nikah. Berbeda kembali dalam hak politik, Salafi sangat konservatif-literal, HTI cenderung moderat-progresif. Golongan konservatif-tekstual melihat hak perempuan (HAM) produk barat yang tidak islami. Moderat-progresif berfikir substantif dan moderat, HAM perempuan sesuai Islam, syar'i dan egaliter. Buku ini sependapat dengan Asma Barlas (2005), bahwa ajaran Islam mengoreksi teori patriarki dan menolak dikotomi jender laki-laki dan perempuan. Argumen ini sesuai dengan Mohsin Araki (2005), dan Nasaruddin Umar (2003). Buku ini juga sependapat dengan Siti Ruhaini Dzuhayatin (2015) bahwa rezim gender dalam sudut pandang di organisasi misalnya, didukung landasan teologis serta perilaku kolektif dari superioritas di keluarga berkembang dalam kebijakan sosial dan publik. Dalam buku diskursus Islam moderat-progresif dan konservatif-literal ini menggunakan teori maqāṣid syarī'ah (tujuan-tujuan syarī'ah) Imam Syatibi dalam tiga level: al-darūriyyāt, al-hājiyyāt, dan al-tahsiniyyāt dan System Approach Jasser Auda. Prinsip utama maqāṣid syarī'ah adalah menciptakan pemahaman serta implementasi hukum baik berupa fatwa maupun regulasi yang maslahat, kesetaraan dan keadilan serta menolak kerusakan (mafsadat). Karenanya,

masalah tidak bertentangan dengan sumber agama.

□□□□□ □□□□ □□□□□- □□□□□□□ 1-4 (□□□□□□□) □1

The New World of Islam

Gardens of the Righteous

How an Alliance of Moderates Launched a Successful Jihad Against Radicalization and Terrorism in the World's Largest Muslim-majority Country

Antara Madzhab Hambali Dengan Salafi Kontemporer

KITAB AL-I'TISAM

“Buku ini, yang ditulis oleh seorang alumni pesantren, dengan melacak ajaran-ajaran, sejarah, politik kekuasaan, dan para kritikus Wahhabi, menarik untuk dijadikan bahan pertimbangan melihat gerakan Wahhabi. Buku ini dapat memperkaya bacaan umat Islam tentang eksistensi gerakan Wahhabi di dunia muslim. Dan, untuk konteks di Indonesia, kaum muslim dapat mengambil pelajaran dalam rangka mengembangkan Islam rahmatan lil ‘alamin yang sesungguhnya, melalui sikap muslim Indonesia yang khas.” —KH. Chasan Abdullah, Katib Syuriyah PWNU Yogyakarta, dan Pengasuh PP. As-Salafiyah, Mlangi. Buku ini memaparkan secara komprehensif sejarah Wahhabi sejak kelahirannya, sepak terjangnya, hingga pengaruhnya pada era modern. Di dalamnya, juga dikupas doktrin, ideologi, dan amaliah sekte atau mazhab Wahhabi dengan merujuk pada sumber-sumber primer, termasuk dari karya kritis orang dekat Muhammad bin Abdul Wahab, dan diperkaya referensi-

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

referensi modern terpercaya. Dengan bahasa yang gamblang dan analisis yang tajam, Nur Khalik Ridwan—penulis buku ini—berhasil menyuguhkan bacaan berkualitas yang meyakinkan dan mengasyikkan. Lebih dari itu, di tengah minimnya buku-buku sejenis, buku ini dapat dijadikan sebagai sumber pokok untuk mengkaji lebih jauh gerakan Wahhabi pada masa mendatang. Selamat membaca!

This groundbreaking book explains the divisions within modern Islam that have given rise to the terrorism of al-Qa'eda. With detailed examples, it shows the origin, funding and agenda of the Salafi sect, the most extreme of Islamic movements, to whose ranks Osama Bin Laden and his associates belong. The Salafi movement controls hundreds of religious schools, orphanages and other organisations around the world, in which young people are indoctrinated into this new and hate-filled view of the world. Warning of further terrorist attacks if the Muslim world does not act to prevent the spread of Salafism, the book concludes with an assessment of the current situation, and the strategies necessary to promote mainstream Islam as an alternative to Salafi extremism.

This book sets out a rationale for the compatibility of Islam and Feminism and shows that Islamic Feminism is a diverse and valuable lens through which to analyse religion and gender. In addition, including scholarship written in Arabic, it promotes the decolonisation of knowledge production around Islam, gender and sexuality. Islamic feminism is a field of study that has been marginalised both in contemporary Islamic

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

discourse and in feminist discourse. This study counters this marginalisation in two ways. Firstly, it enumerates the diversity of approaches used in Islamic feminist scholarship. Secondly, it foregrounds voices that are often neglected in discussions of Islam, gender and sexuality by highlighting and contrasting the work of two key scholars: Kecia Ali based in the USA and Olfa Youssef based in Tunisia. The book suggests that in addition to geo-political positioning, language, as a 'prior-text', also influences an individual's personal interpretation of Islamic feminism. This comparison, therefore, enables broader issues to be dissected, such as the interrelationships between life experiences, strategies of resistance to patriarchal and other forms of oppression, and the production of knowledge. This is a unique study of Islamic Feminism that will be of great use to any scholar of Religion and Gender, Islamic Studies, Gender Studies and the Sociology of Religion.

Gejala "Terrorisme" merupakan isu yang menghantui kurun ke-21 Masihi bermula dengan serangan ke atas menara WTC, Amerika Syarikat pada 11 September 2001, Amerika Syarikat melancarkan serangan besar-besaran ke atas golongan yang mereka labelkan sebagai "pengganas" yang mana sasaran ditujukan secara khusus kepada Umat Islam. Atas dakwaan memerangi keganasan, Amerika Syarikat telah mencerooh beberapa buah Negara Islam bermula dengan Afghanistan kemudian Iraq, pelancara kembali "Perang Salib" di bawah agenda "Globalisasi" jelas ketampakan melalui ekspedisi ketenteraan ini. Kebanyakan Negara Islam terpaksa tunduk kepada

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

desakan Amerika Syarikat untuk “bekerjasama” memerangi keganasan menurut perspektif Amerika Syarikat, seperti lembu dicucuk hidung, mereka hanya mengikut telunjuk Amerika Syarikat tanpa mampu berfikir mahupun menilai sesuatu dakwaan sebagai “Terrorisme” menyebabkan ada pihak yang menjadi kambing hitam dalam ekspedisi ini. Gerakan Islam secara umumnya diisytiharkan sebagai sasaran utama dalam peperangan ini dan kita tidak menafikan wujudnya ideologi radikal dan ganas dalam barisan gerakan Islam semenjak kemunculan “al-Khawarij” pada zaman pemerintahan Khalifah Islam ke-4, Amirul Mukminin ‘Ali bin Abi Talib -radiallahu ‘anh-. Namun, menghukum secara pukal gerakan Islam sebagai radikal dan “terroris” adalah satu bentuk pemikiran “ganas” dan “radikal” yang tidak boleh diterima sama sekali. Jika dikecilkan lagi skop sasaran dalam peperangan menentang keganasan ini, kita dapati golongan yang dilabel sebagai “Wahabi” atau “Salafi” merupakan sasaran mudah dan kambing hitam paling popular dijadikan sasaran. Label “Salafi Jihadi” sentiasa dikumandangkan apabila berlaku sebarang tindakan terrorisme menyebabkan berlakunya ketidakadilan terhadap golongan yang disebut “Salafi” ini. Sejauh manakah kebenaran bahawa gerakan “Salafi” adalah pembawa pemikiran radikal dan terrorisme? Apakah prinsip ajaran golongan ini yang menjadi landasan tindakan terrorisme yang berlaku? Buku yang ringkas ini akan menjawab persoalan ini dan membuktikan bahawa berlawanan dengan tanggapan umum, sebenarnya ajaran dan prinsip-prinsip yang dipegang

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

oleh gerakan Salafi adalah ubat yang paling mujarab untuk mengubati virus terrorisme ini. Kandungan: => Pendahuluan => Fasal Pertama: Pengenalan Terhadap Gerakan Wahabi / Salafi => Fasal Kedua: Masalah “Takfir” & Pelaku Dosa Besar => Fasal Ketiga: Interaksi dengan Pemerintah Muslim => Fasal Keempat: Sikap Ulama’ “Wahhabi” dalam Isu Terrorisme Moden => Penutup => Biografi Penulis

Islamic Voices from a New Generation

Islamising Indonesia

Continuity and Change in the Modern World, Second Edition

Menjawab Tuduhan-Tuduhan Salafi Wahhabi

studi kasus di Kota Semarang : laporan penelitian individu

Membongkar Kejumudan

Mukadimah Al-Hamdu Lillah, Wa ash-Shalatu Wa as-Salamu ‘Ala Rasulillah. Dalam mukadimah buku ini ada beberapa poin yang hendak penulis tuangkan, sebagai berikut: (Satu); al-Hamdu lillâh, senantiasa kita mengucapkan syukur kepada Allah bahwa kita dijadikan oleh-Nya sebagai orang-orang mukmin. Sesungguhnya, di antara nikmat teragung yang dikaruniakan oleh Allah bagi kita adalah nikmat Iman dan Islam. Semoga kita terus diberi kekuatan oleh Allah untuk senantiasa menjaga nikmat teragung ini hingga akhir hayat. (Dua); Sungguh karunia besar, kita dihimpunkan dalam kelompok mayoritas umat Islam; Ahlussunnah Wal Jama’ah. kelompok moderat, tidak ekstrim kanan, juga tidak ekstrim kiri, tetapi pertengahan antara kedua (al-Firqah al-Mu’tadilah). Kelompok yang dijamin keselamatannya oleh Rasulullah di akhirat kelak (al-Firqah an-Nâjiyah). (Tiga); Di antara ni’mat Allah yang sangat besar, beberapa puluh tahun

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

ke belakang, penulis diperkenalkan oleh Allah lewat guru-guru penulis terhadap sebuah kitab agung yang sangat berharga. Kitab karya seorang ulama terkemuka, pimpinan para ahli hadits di daratan Syam (Siria dan sekitarnya) pada masanya; al-Imâm al-Hâfîzh Ibn Asakir, berjudul *Tabyîn Kadzib al-Muftarî Fîmâ Nusiba Ilâ al-Imâm Abî al-Hasan al-Asy'ari*. Sebuah kitab berisi dalil-dalil tekstual (*Barâhîn Naqliyyah*) dan bukti-bukti logis (*Barâhîn 'Aqliyyah*) kebenaran aqidah Ahlussunnah Wal Jama'ah. Terjemah harfiah judul kitab tersebut adalah; "Penjelasan kobohongan pendusta dalam apa yang disandarkan kepada al-Imâm Abul Hasan al-Asy'ari". Kitab yang tidak hanya membela Imam Ahlussunnah; Abul Hasan, tetapi juga sebagai pijakan dan dalil bagi kita dalam kebenaran apa yang kita yakini. Yang karena itulah, al-Imâm Tajuddin as-Subki mengatakan siapa yang mengaku dirinya Ahlussunnah tetapi tidak memiliki dan membaca kitab tersebut maka ia belum kokoh dalam ke-sunni-annya. Demi Allah, saat pertama kali penulis membaca kitab tersebut tidak terasa air mata menetes, sujud syukur kepada Allah. Betapa besar karunia Allah kepada kita bahwa kita dijadikan oleh-Nya berada dalam barisan kaum Asy'ariyyah dan Maturidiyyah di dalam aqidah yang notabena golongan Ahlussunnah Wal Jama'ah sebenarnya. Sementara dalam fiqh, --yang toleransi khilâfiyah di dalamnya sangat luas-- kita dijadikan orang-orang pengikut al-Imâm Muhammad ibn Idris asy-Syafi'i (w 205 H). (Empat); Buku yang ada di hadapan pembaca ini adalah kutipan-kutipan dari kitab *Tabyîn* di atas. Itu-pun hanya sebagian kecilnya saja. Ditambah catatan-catatan kecil di sana-sini. Tentu, buku ini sama sekali bukan representasi kitab *Tabyîn*, apa lagi untuk menjelaskannya. Namun paling tidak, semoga "kulit" atau pandangan global dari kitab *Tabyîn* tersebut dapat tertuang dalam buku sederhana ini. Tentu, dengan harapan semoga buku ini dapat memberikan kontribusi dan pencerahan bagi

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

setiap peribadi muslim Sunni dalam pijakan keyakinan Ahlussunnah mereka. *Âmîn. * * * * ** Ada sekelompok orang membuat pertanyaan aneh, berkata: “Apakah kaum Asy’ariyyah (para pengikut al-Imam Abul Hasan al-Asy’ari) termasuk golongan Ahlussunnah Wal Jama’ah?”. Tepatnya pertanyaan ini dilontarkan oleh orang-orang Wahabi. Ini betul-betul pertanyaan aneh dan sangat tidak ilmiah. Secara ringkas, pertanyaan tendesius ini tersirat mengandung banyak kemungkinan pemahaman atau tuduhan. (Satu): Bisa jadi orang yang membuat pertanyaan tersebut adalah orang yang sangat bodoh, tidak pernah belajar ilmu agama dengan benar, khususnya sejarah. Karena orang yang pernah belajar dengan baik dan benar, kepada para ulama yang terpercaya (tsiqah) dan memiliki mata rantai keilmuan (sanad) yang bersambung ke atas maka ia akan mendapati bahwa para ulama pengemban (pewaris) ajaran syari’at ini adalah kaum Asy’ariyyah dalam setiap generasinya. (Dua): Boleh jadi orang yang melontarkan pertanyaan itu adalah orang yang sangat lugu, picik, dan sempit dalam berfikirnya. Katak dalam tempurung. Ia hanya mengetahui beberapa nama saja yang --menurutnya-- sebagai ulama yang lurus di atas jalan kebenaran. Dan seperti demikian inilah doktrin faham Wahabi. Mereka memandang sesat kepada siapapun, kecuali yang sepaham dengan ajaran mereka. Hanya bila sudah dikatakan kepada mereka; “Ibnu Taimiyah berkata: ...”, atau “Muhammad bin Abdul Wahhab berkata: ...”, atau “Utsaimin berkata: ...”, atau “Ibnu Baz berkata: ...”; maka mereka akan diam menerima; *sami’na wa atha’na*. Selain ulama mereka sendiri mereka menilainya bukan ulama, atau bukan Ahlussunnah. (Tiga): Poin yang tersirat dari pertanyaan tendesius itu adalah bahwa kaum Asy’ariyyah adalah orang-orang sesat. Atau paling tidak, yang tersirat dari pertanyaan itu adalah bahwa dipenanya meragukan kebenaran aqidah Asy’ariyyah. Sebenarnya, redaksi pertanyaan di atas adalah

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

“model halus” untuk menyesatkan, bahkan mengkafirkan kaum Asy’ariyyah. Karena demikian itulah keyakinan mereka; kaum Asy’ariyyah dan Matridiyyah adalah orang-orang kafir musyrik[1]. Karena itu besar kemungkinan pertanyaan di atas dilontarkan untuk tujuan cibiran, melecehkan dan hanya untuk olok-olok. Seharusnya, jika hendak ditanyakan maka redaksi pertanyaan bagi seorang yang terpelajar adalah; “Siapakah bersama kaum Asy’ariyyah yang masuk dalam barisan Ahlussunnah Wal Jama’ah?”. Ini namanya pertanyaan seorang yang paham dan ilmiah. Anda jelaskan kepada orang yang melontarkan pertanyaan “bodoh / asal jadi” di atas, bahwa seluruh ulama terkemuka di kalangan Ahlussunnah Wal Jama’ah, dari masa ke masa, dari generasi ke generasi mereka semua adalah para pengikut al-Imâm Abul Hasan al-Asy’ari, atau pengikut al-Imâm Abu Manshur al-Maturidi. Mereka semua adalah Asy’ariyyah Maturidiyyah. Tanyakan kepada orang itu, apakah anda kenal dengan para ulama terkemuka ini; Abul Hasan al-Bahili, Abu Sahl ash-Shu’luki (w 369 H), Abu Ishaq al-Isfirayini (w 418 H), Abu Bakar al-Qaffal asy-Syasyi (w 365 H), Abu Zaid al-Marwazi (w 371 H), Abu Abdillah ibn Khafif asy-Syirazi; seorang sufi terkemuka (w 371 H), al-Qâdlî Abu Bakar Muhammad al-Baqillani (w 403 H), Abu Bakar Ibn Furak (w 406 H), Abu Ali ad-Daqqaq; seorang sufi terkemuka (w 405 H), Abu Abdillah al-Hakim an-Naisaburi; penulis kitab al-Mustadrak ‘Alâ ash-Shahîhain, Abu Manshur Abd al-Qahir ibn Thahir al-Baghdadi (w 429 H) penulis kitab al-Farq Bayn al-Firaq, al-Hâfizh al-Khathib al-Baghdadi (w 463 H), Abu al-Qasim Abd al-Karim ibn Hawazan al-Qusyairi penulis kitab ar-Risâlah al-Qusyairiyyah (w 465 H), Abu Ali ibn Abi Huraisah al-Hamadzani, Abu al-Muzhaffar al-Isfirayini penulis kitab at-Tabshîr Fî ad-Dîn Wa Tamyîz al-Firqah an-Nâjîyah Min al-Firaq al-Hâlikîn (w 471 H), Abu Ishaq asy-Syirazi; penulis kitab at-Tanbîh Fî al-Fiqh asy-Syâfi’i (w 476 H), Abu al-

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Ma'ali Abd al-Malik ibn Abdullah al-Juwaini yang lebih dikenal dengan Imam al-Haramain (w 478 H)?? Kalau sipenanya itu berkata tidak kenal nama-nama ulama di atas, dan ia hanya mengenal nama Ibnu Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahhab saja, maka anda katakan kepadanya; "Selamat tinggal". Berarti, nyatalah orang tersebut telah berjalan di atas faham ekstrim. Ia tidak faham keyakinan dan ajaran mayoritas ulama. Wa man syadzda syadzda fin-nar. Kholil Abu Fateh, Al-Asy'ari as-Syafi'i ar-Rifa'i al-Qadiri [1] Golongan Wahabi mengkafirkan kaum Asy'ariyyah tertuang dalam banyak karya-karya ulama mereka. Bahkan doktrin ini menjadi kurikulum resmi sekolah mereka dalam berbagai tingkatan. Di antaranya, buku berjudul "at-Tauhid", -al-Marhalah ats-Tsanawiyah, ash-Shaff al-Awwal-, karya Saleh ibn Fawzan, yang secara resmi menjadi buku kurikulum mereka. Pada halaman 67, berkata: "Maka orang-orang musyrik adalah orang-orang terdahulu dari kaum Jahmiyyah, Mu'tazilah, dan Asy'ariyyah". Siapakah Ahlussunnah Wal Jama'ah Sebenarnya? Mengenal Golongan Selamat (al-firqah an-najiyah) Dan Meluruskan Tuduhan Terhadap al-Imam Abul Hasan al-Asy'ari Penyusun : Dr. H.

Kholilurrohman, MA ISBN : 978-623-90574-7-3 Editor : Kholil Abou Fateh Penyunting : Kholil Abou Fateh Desain Sampul Dan Tata Letak : Fauzi Abou Qalby Penerbit : Nurul Hikmah Press Redaksi : Pondok Pesantren Nurul Hikmah Jl.

Karyawan III Rt. 04 Rw. 09 Karang Tengah, Tangerang 15157 <https://nurulhikmah.ponpes.id>

nurulhikmahpress@gmail.com Hp : +62 87878023938

Cetakan pertama, Agustus 2019

The Prosperous Justice Party (PKS) is the most interesting phenomenon in contemporary Indonesian politics. Not only is it growing rapidly in membership and electoral support, it is also bringing a new and markedly different approach to Islamic politics, one which has no precedent in Indonesian

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

history. Understanding PKS and analysing its political behaviour presents challenges to scholars and observers. This is partly due to the fact that the party represents a new trend within Indonesian Islam which has few parallels with preceding movements. Yon Machmudi has rendered us a valuable service. In this book, he provides a thoughtful and authoritative context for viewing PKS. He critiques the existing categorisations for Indonesian Islam and points to their inadequacy when describing the PKS and the campus-based Tarbiyah movement from which it sprang. He reworks the santri typology, dividing it into convergent, radical and global substreams. This offers new possibilities for explaining the PKS phenomenon and assists in differentiating between various types of Islamic revivalism in contemporary Indonesia. It also allows a more understanding of the accommodatory stance which PKS has towards the state and other political forces. Yon's text provides a good overview of the development of PKS from its Tarbiyah movement origins to its impressive success at the 2004 general elections. It considers the party's attitude towards the issues of sharia implementation and community welfare and closes by examining the future challenges facing PKS. It is a well written and authoritative account from a scholar who has done wideranging research on the party.

Agama Islam tidak dilahirkan di Indonesia, namun justru negara inilah yang memiliki penduduk muslim dengan jumlah terbesar di dunia. Bagaimanakah cara agama ini masuk dan berkembang di antara suku dan budaya yang beragam di nusantara? Fondasi pertanyaan ini kemudian menggerakkan Michael Laffan, Profesor Sejarah di Universitas Princenton, untuk meneliti proses tumbuh kembangnya Islam di Indonesia yang memiliki corak dan ciri khusus. Dari aneka ragam sumberdaya, Laffan mereka ulang sejarah interaksi dan diskusi ihwal Islam di Asia Tenggara, khususnya Indonesia.

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

*Islam di Indonesia kerap digambarkan bersifat moderat berkat peran yang dimainkan Sufisme mistis dalam membentuk pelbagai tradisinya. Menurut para pengamat Barat—mulai dari para administrator kolonial, para cendekiawan orientalis Belanda, hingga para antropolog modern seperti Clifford Geertz—penafsiran Islam yang damai ala Indonesia terus-menerus mendapat ancaman dari luar oleh tradisi-tradisi Islam yang lebih keras dan intoleran. Sejarah Islam Nusantara menawarkan sebuah penilaian yang lebih berimbang terhadap sejarah intelektual dan kultural Indonesia. Michael Laffan menyusuri bagaimana citra populer mengenai Islam Indonesia dibentuk oleh berbagai perjumpaan antara para cendekiawan kolonial Belanda dan para pemikir Islam reformis. Tak berhenti sampai di situ, Laffan juga menyuguhkan peran-peran tradisi Arab, Cina, India, dan Eropa yang telah saling berinteraksi sejak awal masuknya Islam. Hasil perkawinan lintas budaya dan intelektualitas inilah yang kemudian melahirkan Islam Nusantara. "Sejarah Islam Nusantara merupakan kontribusi keilmuan yang mengesankan dan penting, mengandung informasi berlimpah dan sudut pandang kritis bagi para cendekiawan dan peneliti yang sebidang." —Christina Sunardi, *American Journal of Islamic Social Sciences* "Terlepas dari gaya berapi-api yang kadang jenaka, buku ini padat dan dapat menjadi bahan diskusi.... Menarik." —Anthony H. Johns, *Journal of Southeast Asian Studies* "Michael F. Laffan menulis buku yang gembur, sangat informatif, dan sangat inspiratif. Semua orang yang ingin menekuni Islam di Indonesia dan Orientalisme Belanda harus membacanya." —Stephan Conermann, *Sehepunkte* "Buku ini merupakan sumbangsih besar bagi Islam di Indonesia." —Barbara Watson Andaya, co-writer *A History of Malaysia* [Mizan, Bentang Pustaka, Bunyan, Islam, Sejarah, Budaya, Indonesia]*

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Before 9/11, few Westerners had heard of Wahhabism. Today, it is a household word. Frequently mentioned in association with Osama bin Laden, Wahhabism is portrayed by the media and public officials as an intolerant, puritanical, militant interpretation of Islam that calls for the wholesale destruction of the West in a jihad of global proportions. In the first study ever undertaken of the writings of Wahhabism's founder, Muhammad Ibn Abd al-Wahhab (1702-1791), Natana DeLong-Bas shatters these stereotypes and misconceptions. Her reading of Ibn Abd al-Wahhab's works produces a revisionist thesis: Ibn Abd al-Wahhab was not the godfather of contemporary terrorist movements. Rather, he was a voice of reform, reflecting mainstream 18th-century Islamic thought. His vision of Islamic society was based upon a monotheism in which Muslims, Christians and Jews were to enjoy peaceful co-existence and cooperative commercial and treaty relations. Eschewing medieval interpretations of the Quran and hadith (sayings and deeds of the prophet Muhammad), Ibn Abd al-Wahhab called for direct, historically contextualized interpretation of scripture by both women and men. His understanding of theology and Islamic law was rooted in Quranic values, rather than literal interpretations. A strong proponent of women's rights, he called for a balance of rights between women and men both within marriage and in access to education and public space. In the most comprehensive study of Ibn Abd al-Wahhab's interpretation of jihad ever written, DeLong-Bas details a vision in which jihad is strictly limited to the self-defense of the Muslim community against military aggression. Contemporary extremists like Osama bin Laden do not have their origins in Wahhabism, she shows. The hallmark jihadi focus on a cult of martyrdom, the strict division of the world into two necessarily opposing spheres, the wholesale destruction of both civilian life and property, and the call for global jihad are entirely absent from

Download Ebook 7 Salafi Wahhabi Bukan Pengikut Salafus Shalih

Ibn Abd al-Wahhab's writings. Instead, the militant stance of contemporary jihadism lies in adherence to the writings of the medieval scholar, Ibn Taymiyya, and the 20th century Egyptian radical, Sayyid Qutb. This pathbreaking book fills an enormous gap in the literature about Wahhabism by returning to the original writings of its founder. Bound to be controversial, it will be impossible to ignore.

Ahlussunnah Wal Jamaah

Studi Islam Kontemporer Perspektif Insider Outsider

The Persatuan Islam (Persis), 1923 to 1957

Encountering Islam

Catatan sebuah perjalanan suci bersama Anak Syurga

Islam Wasathiyah, Tasamuh, Cinta Damai.

This publication reveals the thinking of a group of Indonesian Muslim activists known as the Persatuan Islam. The group entering national debates in the period from 1923 to 1957 about the role that religion was to take in the emergence of an independent Indonesia. Islamic Populism in Indonesia and the Middle East

Tanya Jawab Islam

Islam

Sejarah Islam di Nusantara

Sejarah Lengkap Wahhabi

????? ??????? ?????? ?? ??? ??????? Anjuran

Mendalami Ilmu Kalam Kajian Karya Fundamental

Imam Ahlussunnah Wal Jama'ah Al-Imâm Abul

Hasan al-Asy'ari (w 324 H)